



IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KONTEN CREATOR PENSI WEB (PENTAS SENI WEBSITE) DI SMA NEGERI 1 BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Dede Riskina Hasibuan, Evi Susilawati, Juwita Fauziah Nur

Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

Email: dederiskinahasibuan@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. SMA Negeri 1 Barumun berkomitmen untuk meningkatkan kreatifitas siswa dengan terus berbenah dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. yaitu melalui konten creator pensi web. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang implementasi pengembangan proyek profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web (pentas seni website) di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui implementasi pengembangan proyek profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web (pentas seni website) di SMA Negeri 1 Barumun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Barumun, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Barumun dan juga kepala sekolah SMA Negeri 1 Barumun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan proyek profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web (pentas seni website) di SMA Negeri 1 Barumun Kab. Padang Lawas telah diimplementasikan sesuai dengan keenam indikator profil pelajar Pancasila

Kata-kata Kunci: Implementasi, Pengembangan, Profil Pelajar Pancasila, Konten Creator

Abstract

The Pancasila Student Profile in education in Indonesia is described into six dimensions as follows: (1) believer, devoted to God Almighty and has noble character; (2) independent; (3) work together; (4) global diversity; (5) critical reasoning; and (6) creative. SMA Negeri 1 Barumun is committed to increasing student creativity by continuing to improve and facilitate students in developing their potential. namely through the pensi web content creator. Therefore, the author wants to conduct research on the implementation of the development of the Pancasila student profile project through the pensi web content creator (website arts performance) at SMA Negeri 1 Barumun, Padang Lawas Regency. The aim of this research is to determine the implementation of the development of the Pancasila student profile project through pensi web content creators (website arts performances) at SMA Negeri 1 Barumun. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The research location is at SMA Negeri 1 Barumun, Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas, North Sumatra Province. The informants or sources in this research are teachers who teach at SMA Negeri 1 Barumun and also the principal of SMA Negeri 1 Barumun. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the implementation of the development of the Pancasila student profile project through pensi web content creators (website arts performances) at SMA Negeri 1 Barumun Kab. Padang Lawas has been implemented in accordance with the six Pancasila student profile indicators

Keywords: Implementation, Development, Pancasila Student Profile, Content Creator

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Undang-Undang *SISDIKNAS* No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Perubahan kurikulum mengharuskan bagi para pendidik untuk berbenah dan terus mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang berisi mengenai Visi dan Misi serta tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana Visi dan Misi tersebut adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk para pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila disini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentukannya. Berdasarkan Visi, Misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan inilah pendidikan menekankan pada pengembangan kiat-kiat dan praktik baik *internalisasi* nilai Pancasila pada semua mata pelajaran diterapkan, termasuk Pelajaran PPKn. salah satunya diawali dengan penetapan enam ciri utama profil pelajar Pancasila.

Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila diharapkan siswa dapat menjawab tantangan zaman dan tidak kehilangan kebijakan nilai-nilai Pancasila. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila diharapkan siswa dapat menjawab tantangan zaman dan tidak kehilangan kebijakan nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaan penguatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek nilai, sikap, dan perilaku. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Gotong Royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif.

Memiliki enam profil di atas dapat menjadi langkah yang strategis guna menyiapkan generasi muda bangsa menghadapi tantang abad 21. Sebab langkah tersebut secara konseptual akan mampu melahirkan sosok generasi yang cerdas, spiritual, sosial dan akal. Kecerdasan spiritual berupa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan ini akan menjadi penyangga jati diri pelajar Indonesia yang membedakan dengan pelajar bangsa lainnya. Kecerdasan sosial berupa kemampuan para pelajar bersikap terbuka dalam perbedaan, mandiri, bergotong royong dan bertanggung jawab. Kecerdasan ini akan melahirkan profil pelajar Pancasila yang adaptif dan humanis serta mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Kecerdasan ini akan menjadikan mereka pribadi yang kolaboratif (tidak individualis). Kecerdasan akal berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kecerdasan ini akan melahirkan pelajar yang mampu bersaing dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Berkembangnya kecerdasan akal yang disinergikan dengan kecerdasan sikap dan spiritual akan melahirkan potret generasi yang kompetitif dalam kerangka jati diri bangsa Indonesia.

Implementasi pengembangan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Barumun salah satunya adalah melalui kegiatan Konten Creator Pensi Web. Kegiatan ini menerapkan salah

satu indikator profil pelajar Pancasila yaitu kreatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dan juga nantinya dapat menjadi sumber penghasilan bagi siswa agar dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan ketika pembelajaran, siswa sebenarnya mempunyai banyak ide namun terkadang masih kesulitan dalam menuangkannya termasuk dalam hal kreativitas. Masih banyak siswa yang belum mampu menyalurkan kreativitas mereka dalam membuat suatu karya. Pada dasarnya siswa terlihat mempunyai daya cipta dan kreativitas yang cukup tinggi. Namun untuk beberapa siswa terlihat sangat sulit dalam menuangkan ide dalam karya mereka. Perlu adanya suatu dorongan dan motivasi atau tantangan agar siswa mampu mengeluarkan kreativitas mereka. Kreativitas peserta didik akan berkembang dengan baik atau tidak tergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti penguasaan materi, penguasaan kelas, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode, dan lain-lain. Melalui kegiatan Pensi Web ini Guru seni budaya bersama guru-guru lainnya dan juga kepala sekolah terus membina dan memotivasi siswa dalam menampilkan karya inovatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya. Sekolah terus berbenah dan memfasilitasi kegiatan pensi web agar semua siswa dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya, tanpa ada rekayasa yang dimodifikasi. Menurut Sukmadinati (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial secara individual atau kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Adapun definisi penelitian tersebut menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:11) menyebutkan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain". Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar Pancasila merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang berisikan mengenai visi dan misi serta tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan berdaulat. Profil pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam indikator utama diantaranya : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Keenam dimensi ini adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika satu dimensi atau indikator dipisahkan maka profil ini tidak bermakna. Sebagai contoh : ketika seorang pelajar hendak mengeluarkan ide yang baru dan orisinal untuk memecahkan sebuah masalah, diperlukan juga kemampuan bernalar kritis untuk melihat permasalahan. Solusi yang dihasilkan mempertimbangkan akhlak kepada makhluk lain yang dapat dimunculkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, perlu melibatkan orang lain beserta dimensinya yaitu gotong royong dan

berkebinekaan global, serta mempertimbangkan kemampuan diri dalam solusi yang dihasilkan yaitu dimensi mandiri.

Profil pelajar Pancasila juga mencakup mengenai kemampuan pelajar untuk memiliki paradigma berpikir yang terbuka terhadap perbedaan dan kemajemukan. Pelajar Pancasila harus memiliki kepedulian terhadap lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. Profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan akan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik. Profil pelajar Pancasila memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dalam diri pelajar Indonesia. Kompetensi pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Keenam indikator profil pelajar Pancasila dikatakan sudah atau belum diimplementasikan mulai dari indikator 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Berkebinekaan global, 4) Gotong royong, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa ditemukannya temuan di lapangan sudah diimplementasikan dengan baik. Karena beberapa alasan dan juga penjelasan serta dukungan yang jelas. Berikut pembahasan hasil penelitian dari keenam indikator tersebut:

Indikator pertama yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, pada kegiatan pensi web siswa dapat meningkatkan keimanan dalam beragama salah satu contohnya pembacaan murottal Al-quran dan juga pembuatan film bertemakan keagamaan dan meningkatkan akhlak siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak sesama manusia dan juga akhlak terhadap makhluk hidup lainnya. Film dokumentasi tentang keagamaan ini akan menjadi motivasi bagi para siswa dan juga bagi orang banyak serta meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama. Dalam pelaksanaan kegiatan pensi web ini tidak membuat para siswa lupa akan kewajibannya dalam beragama, yaitu siswa tetap melaksankan solat tepat waktu. Kegiatan pensi web ini juga melatih siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama pada saat kegiatan berlangsung karena mencintai lingkungan juga merupakan akhlak yang mulia.

Indikator kedua yaitu, mandiri, pada kegiatan pensi web ini siswa dapat mengembangkan kemandiriannya melalui tahapan-tahapan pelaksanaan pensi web ini. Salah satu contohnya adalah pemilihan panitai yang dilakukan oleh siswa, pembuatan susunan acara pensi, dan juga pembuatan proposal pensi dilakukan dengan kemandirian siswa. Kemandirian siswa dapat dikembangkan pada kegiatan pensi web ini dimana semua kegiatan yang dilakukan berpusat pada siswa yang membuat siswa akan lebih mandiri dalam pelaksanaan kegiatan pensi web ini. Kemandirian siswa juga dapat dilihat dari mereka dapat mensukseskan acara sebesar ini yang melibatkan seluruh siswa. Kemandirian juga dapat dilihat dari siswa mengambil setiap keputusan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Indikator ketiga, gotong royong melalui hasil pembahasan dan wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan pensi web sudah mengimplementasikan indikator gotong royong dengan sangat baik, dapat dilihat dari kolaborasi antar siswa dalam mensukseskan acara pensi web ini, siswa dapat mengkolaborasikan pendapat mereka menjadi satu kesatuan dengan tujuan yang sama yaitu terlaksananya pensi web ini. Siswa juga saling membantu dan saling belajar satu sama lain. Gotong royong tidak hanya terjadi saat perencanaan sampe acara pensi web dilaksanakan saja tetapi juga setelah kegiatan selesai. Contohnya adalah membersihkan ruangan dan lapangan yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pensi web, pengembalian sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan pensi web juga dilakukan para siswa secara gotong royong.

Indikator keempat yaitu, berkebinekaan global berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan salah satu tujuan dari pelaksanaan pensi web ini adalah meningkatkan rasa cinta terhadap budaya agar para siswa lebih mengenal dan menghargai budaya dan dapat mempertahankan serta melestarikan budaya tersebut melalui pensi web. Selain itu, pada pensi web ini juga ditampilkan berbagai jenis tarian tradisional sumatera utara yang menjadikan siswa pribadi yang menghargai keberagaman dan juga perbedaan sehingga terciptanya pelajar yang berkebinekaan global. Selain itu, kegiatan pensi web ini juga menjadikan siswa berinteraksi dengan sesama teman yang suku, budaya, dan rasnya berbeda dengan dirinya sehingga siswa tidak pilih-pilih teman dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai keberagaman yang harus dihargai. Pensi web ini akan menjadikan siswa bisa berteman dengan siapa saja walaupun, suku, agama, budaya, ras, dan status sosial berbeda agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan juga pembullying.

Indikator kelima yaitu bernalar kritis, Perilaku bernalar kritis merupakan perilaku yang selalu mengedepankan kebenaran selalu mencari kebenaran dari setiap informasi yang diterima dengan kata lain selalu menggunakan logika dalam mencari kebenaran saat menyelesaikan masalah. Pada indikator bernalar kritis sudah memungkinkan siswa SMA dapat berpikir kritis. Bernalar kritis dapat dilihat dari siswa dalam pelaksanaan pensi web ini, salah satu contohnya adalah mencari informasi terkait dengan yang akan ditampilkan pada pensi web ini seperti tari-tarian yang akan ditampilkan. Bernalar kritis juga diterapkan dalam pensi web, siswa dapat lebih berpikir terbuka maksudnya adalah dapat menerima perbedaan dan tidak menghakimi. Pensi web ini juga melatih siswa untuk mencari tau alasan-alasan yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan pensi web ini sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Siswa yang bernalar kritis akan lebih memahami pemikiran orang lain dan juga lebih kreatif.

Indikator keenam yaitu kreatif. Implementasi indikator keenam profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web dapat dilihat dari siswa mampu mengembangkan kreativitas yang akan menghasilkan produk-produk karya seni yang orisinal apabila tidak disalurkan sebagaimana mestinya akan tiada arti. Oleh karena itu saya sebagai guru ingin menjadikan kreativitas dan bakat-bakat siswa ini memiliki nilai. Langkah yang paling tepat dalam meningkatkan kreativitas siswa dan mengasah bakat minat siswa adalah melalui kegiatan pensi web ini. Dengan diadakannya pensi web ini, siswa akan menyalurkan bakat sesuai dengan soft skill yang dimilikinya tidak hanya dibagian seni saja tetapi juga dibidang lainnya. Pensi web ini juga melatih siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pengeditan video agar menjadi video yang menarik. Pensi web ini juga menjadikan siswa mampu menghasilkan karya yang orisinal dan dapat dipublikasikan ke internet.

Jika dilihat dari penelitian yang serupa terkait implementasi profil pelajar Pancasila yaitu Kirana Silkia Maulida (2022) Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Salatiga. Dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga" oleh (Kirana Silkia Maulida, Jurnal 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga melalui penerapan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila seperti: sholat jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan kegiatan pendukung seperti: Iqro' Club. Metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga seperti: memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran, pembinaan kedisiplinan siswa, guru memberikan nasihat dan teladan, menjelaskan kepada siswa tentang etika terhadap guru, menekankan kepada siswa tentang makna Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan-pembiasaan seperti sholat jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Kaitan penelitian ini dengan yang dibuat oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi profil pelajar Pancasila.

Bedanya dengan penelitian adalah pada mata pelajaran, jika penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI, maka penelitian yang dibuat penulis merujuk pada mata pelajaran Seni Budaya dan menghasilkan sebuah karya. Tetapi pembahasannya sama-sama membahas tentang implementasi profil pelajar Pancasila. Maka penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pengembangan proyek profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui kegiatan berbasis project. Untuk mengukur implementasi profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web telah dilaksanakan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Adanya sebuah program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan mampu menerima manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan baik organisasi atau individu yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan atau implementasi tersebut (Wahab, 1990:1945)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk aspek yang pertama dapat dikatakan implementasi profil pelajar pancasila sudah terlaksana atau tidak dapat dilihat dari kegiatan pensi web (pentas seni website) dan program yang dilaksanakan sudah jelas. Karena program yang dilaksanakan sangat jelas dari Kemendikbud adalah Kurikulum Profil Pelajar Pancasila, kurikulum ini baru diterapkan dan sedang dalam tahap uji coba. Maka untuk aspek yang pertama syarat dikatakan implementasi profil pelajar pancasila telah dilaksanakan atau tidaknya karena adanya suatu program sudah sangat jelas implementasinya, yaitu pada kegiatan pensi web (pentas seni website). Aspek yang kedua yaitu adanya target kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran yang mampu menjalankan kurikulum tersebut sudah cukup jelas, yaitu adanya guru dan siswa yang melaksanakan dari profil pelajar Pancasila tersebut. Guru dan siswa disebut sebagai objek. Aspek ketiga yaitu adanya pelaksanaan baik organisasi atau individu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan atau pengawasan yaitu kepala sekolah yang menjadi fasilitator dalam penerapan kurikulum profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kurikulum profil pelajar Pancasila ini.

Dari pemaparan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari keenam indikator, keenam indikator sudah terimplementasikan di sekolah dengan baik pada kegiatan pensi web (pentas seni website). Maka dapat dikatakan, implementasi profil pelajar Pancasila pada kegiatan pensi web (pentas seni website) telah dilaksanakan dengan baik dan telah efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh mengenai Implementasi pengembangan proyek profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web (pentas seni website) di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web (pentas seni website) telah diimplementasikan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembahasan yang dimana keenam indikator pada profil pelajar Pancasila sudah terimplementasikan dengan baik. Keenam indikator tersebut yaitu , Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebinekaan global, Bernalar kritis, dan Kreatif.

Indikator pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, implementasinya pada kegiatan pensi web (pentas seni website) yaitu, pembacaan murottal Al-qur'an, pembuatan film pendek bertemakan keagamaan, serta menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarang. Selain itu siswa juga tetap melaksanakan kewajibannya solat tepat waktu. Terkait dengan indikator kedua, yaitu mandiri, implementasinya pada kegiatan pensi web (pentas seni website) yaitu, siswa memilih panitia pensi, perencanaan kegiatan,

pembuatan proposal kegiatan pensi web (pentas seni website), dan penyediaan sarana dan prasarana dilakuka siswa secara mandiri. Selain itu, kemandirian siswa juga bisa dilihat bahwa siswa dapat megatur antara belajar dan pelaksanaan kegiatan pensi web ini. Indikator ketiga yaitu, Bergotong royong. Implementasinya pada kegiatan pensi web (pentas seni website) adalah kolaborasi antara siswa dalam pelaksanaan kegiata ini serta melakukan gotong royong untuk membersihkan lapangan dan ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan pensi web (pentas seni website). Indikator keempat yaitu Berkebinekaan global. Implementasinya pada kegiatan pensi web (pentas seni website) adalah pertunjukan seni, seperti pertunjukan tari-tari tradisional seperti tari daerah dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan juga Papua, dan pertunjukan teater yang bertemakan budaya seperi cerita rakyat Mandailing Sampuraga. Pada kegiatan ini para siswa dapat menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, baik suku, budaya, ras, agama dan juga status sosial. Indikator Kelima adalah Bernalar kritis. Imlementasinya pada kegiatan pensi web ini adalah siswa menyelesaikan permasalahan dan kendala-kendala yang timbul saat perencanaan dan pelaksanaan pensi web ini, seperti kekurangan dana dala pelaksanaan pensi, sound system yang digunakan pada kegiatan pensi tidak berfungsi, dan juga para siswa yang tidak mengupload hasil karyanya ke Youtube ataupun sosial media lainnya. Siswa dapat berpikir secara kritis dan terbuka sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Indikator keenam yaitu kreatif. Implementasinya pada kegiatan pensi web ini adalah pegelaran dan pertunjukan seperti, seni lukis. Siswa banyak melukis tugu SGB (Sekolag Guru Bantu) yang ada di SMA Negeri 1 Barumun dan juga pembuatan video animasi bertemakan budaya yang ditampilkan pada kegiatan pensi web. Selain itu, kreativitas siswa dalam pembuatan video yang menarik. Dari keenam indikator Profil Pelajar Pancasila, pada kegiatan pentas seni website (pensi web) terlihat kecenderungan yang paling menjadi indikator utama pada kegiatana pensi web adalah indikator kreatif.

Terkait dengan implementasi dari kurikulum profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru dan juga siswa. Pada penerapan kurikulum profil pelajar Pancasila yang masih tergolong baru, dari hasil penelittian yang penulis lakukan bahwa hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru adalah masih ada guru yang kesulitan dalam pemanfaatan IT pada proses pembelajaran, yang dimana guru dituntut untuk menyampaikan materi yang menarik dan inovatif tidak hanya berdasarkan buku bacaan saja. Selain itu tantangan dan hambatan juga dirasakan oleh guru terkait kurangnya referensi dan buku ajar mengenai profil pelajar Pancasila. Selain guru, siswa juga megalami tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum profil pelajar Pancasila ini, salah satu contohnya adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dikarenakan pembelajara yang kurang menarik dan terkesan monoton. Tetapi, jika dilihat dari pengimplementasia profil pelajar Pancasila melalui konten creator pensi web (pentas seni website) sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja, sosialisasi mengenai profil pelajar Pancasila masih minim dilakukan di Kabupaten Padang Lawas.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdul Majid.(2005). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani Hamid.(2013). Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. Bandung:Pustaka Setia
- Punaji Setyosari. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta Kencana Pranadamedia Group.
- Istighfarotul Rahmanyah.(2010). Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan. Malang:UIN Maliki Press.

- Rani, Hafnidar A. (2016). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, I Wayan Wijania. (2021). *Buku Panduan Guru
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Anindito Aditomo. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila dan Budaya Kerja*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan
Teknologi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Afrilianasari.(2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Inovasi*. Vol. 12 No. 3.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.
- Budi Murtiyasa. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Gozali & Lo. (2012). Pemanfaatan Teknologi Open Source dalam Pengembangan Proses Belajar Jarak Jauh di Perguruan Tinggi. *Jurnal Nasional Pendidika Teknik Informatika*.
- Maria, E., & Sedyono. E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integritas Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Tambakboyo. *Jurnal of Education and Learning Science*.
- Maria Muslichah. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang. *Jurnal Kiprah*.
- Siti Vina Luthpiana. (2021). Analisis Kebutuhan Buku Cerita Situs Gunung Padang Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Padadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Medhitya Alda Apriliana. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PPKn SD Berbasis Powtoon untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rusnaini. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Kirana Silki Maulida (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Salatiga. *Jurnal Institut Agama Islam Salatiga*.

Undang-Undang

- Undang-Undang SIDDIKNAS No. 20 Tahun 2003
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020